



**Cultural Values in the Novel *Perempuan Bersampur Merah*
by Intan Andaru and Its Implications in Novel Text Learning**

**Nilai-Nilai Budaya Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya
Intan Andaru dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel**

Yunita Muhtya*, Erizal Gani
Universitas Negeri Padang (Indonesia)
yunitamuhtya1@gmail.com

Received February 2023

Accepted March 2023

Abstract

The purpose of this study is to describe cultural values in the novel *Perempuan Bersampur Merah* by Intan Andaru and its implications in teaching the novel text. This is a qualitative study using descriptive qualitative method. The data in this study are words, phrases, and sentences in the novel *Perempuan Bersampur Merah* by Intan Andaru related to cultural values that are traced based on the narration and dialogue among characters that are adjusted to the theory related to cultural values. The data source in this study is the novel *Perempuan Bersampur Merah* by Intan Andaru published by PT Gramedia Pustaka Utama in Jakarta in 2019 consisting of 216 pages. Data analysis was carried out by analyzing, identifying, and compiling reports. The results of this study are as follows. First, cultural values in the novel *Perempuan Bersampur Merah* by Intan Andaru found 5 types of cultural values, namely: (1) cultural values in human relations with God, (2) cultural values in human relations with nature, (3) cultural values in human relations with society, (4) cultural values in human relations with humans, and (5) cultural values in human relations with oneself. Second, the cultural values in the novel *Perempuan Bersampur Merah* by Intan Andaru can have implications for teaching the novel text in 12th grade high school.

Keywords – Cultural values, novel *Perempuan Bersampur Merah*, implications

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru dan implikasinya dalam pembelajaran teks novel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru yang terkait dengan nilai budaya yang ditelusuri berdasarkan narasi dan dialog antar tokoh yang disesuaikan dengan teori terkait nilai-nilai budaya. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta pada 2019 yang terdiri dari 216 halaman. Analisis data dilakukan dengan menganalisis, mengidentifikasi, dan menyusun laporan. Hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, nilai budaya dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru ditemukan 5 jenis nilai budaya, yaitu: (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia,

dan (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Kedua, nilai-nilai budaya dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru dapat berimplikasi pada pembelajaran teks novel kelas XII SMA.

Kata kunci – Nilai budaya, novel Perempuan Bersampur Merah, implikasi

How to cite this article:

Muhtya, Y., & Gani, E. (2023). Nilai-Nilai Budaya Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 74–81. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.11>

A. Pendahuluan

Karya sastra berupa prosa dan puisi merupakan hasil pengungkapan jiwa pengarang yang dapat diperoleh dari kehidupan, peristiwa, dan pengalaman hidup yang telah dilaluinya (Indriati et al., 2013). Hal ini tak terlepas dari kedudukan pengarang sebagai anggota masyarakat yang hidup dan berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya sehingga dalam proses penciptaan sebuah karya sastra, lingkungan dapat memengaruhi seorang pengarang dalam penulisan karyanya. Sebagai salah satu bentuk karya prosa fiksi, novel merupakan teks narasi yang berisi rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku (Suryaman et al., 2018). Jika dicermati novel itu menceritakan kehidupan yang ada kaitannya dengan latar budaya pengarangnya, sehingga dalam sebuah novel tak jarang pembaca sering menemukan nilai-nilai budaya yang didasari dari lingkungan pengarang yang lahir dan tinggal di daerah tersebut.

Sastra senantiasa lahir dalam konteks budaya, sebab imajinasi dan fantasi pengarang pun tidak mungkin terlepas dari akar kebudayaannya. Sastra modern seperti novel, puisi, cerpen, dan drama merupakan objek penelitian kebudayaan yang kaya dengan nilai (Endraswara, 2013). Nilai-nilai yang tercermin dalam sastra mencakup banyak aspek, antara lain nilai budaya, nilai agama, nilai sosial, dan nilai moral. Sebagai salah satu nilai yang ditemui dalam novel, nilai budaya dapat diartikan sebagai nilai yang mengandung hubungan yang mendalam dengan suatu masyarakat, peradaban, atau kebudayaan (Suryaman et al., 2018). Sejalan dengan pernyataan di atas, Abdi (2009) menyatakan bahwa nilai-nilai yang diikuti oleh seseorang atau masyarakat yang kemudian akan diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku, dapat dimaknai sebagai teori budaya.

Ketika memahami sebuah sastra dari budaya lain, kemampuan dalam membuat kesimpulan dan interpretasi sangat berperan dalam pemahaman serta apresiasi teks novel. *Readers' experience and cultural background influence their interpretation of both the words and the concepts in the text* (Mustofa & Hill, 2018). Tentu pengalaman setiap pembaca yang dilatarbelakangi dengan budaya berbeda dapat memengaruhi pemahaman konsep dalam sebuah teks novel. Oleh sebab itu, untuk menghindari salah penafsiran dalam teks novel yang dimaksudkan oleh pengarang, maka pembaca perlu memperluas pengetahuan tentang budaya sang pengarang.

Novel *Perempuan Bersampur Merah* adalah novel karya Intan Andaru yang memiliki keistimewaan dan memiliki perbedaan dari novel yang lain. Intan Andaru yang merupakan kelahiran Banyuwangi, membuat sebuah novel dengan mengangkat isu sosial yang terjadi di daerah kelahirannya. Novel yang terdiri dari 216 halaman ini menggambarkan secara kompleks mengenai isu yang muncul karena banyak masyarakat Banyuwangi pada tahun 1998, seperti diberitakan banyak orang yang sakit dan mereka percayai penyebabnya berasal dari santet sehingga pada masa itu terjadi tragedi pembantaian terhadap orang-orang yang diduga dukun santet, teror ninja, dan beberapa guru ngaji yang terbunuh.

Novel dengan genre *historical fiction* ini, sungguh menarik untuk dibaca sebab Intan Andaru sangat pandai menyampaikan realitas peristiwa melalui kaca mata seorang anak bernama Ayu alias Sari yang ayahnya salah satu korban pembantaian tersebut. Novel ini disajikan dengan teknik alur maju-mundur dan disajikan berdasarkan periodisasi waktu sebelum dan sesudah terjadinya tragedi tersebut. Intan Andaru sebagai penulis novel tersebut, begitu kompleks menjelaskan bagaimana kehidupan bermasyarakat menjalani prinsip-prinsip budaya yang diekspresikan melalui tokoh-tokoh dalam novel *Perempuan Bersampur Merah*. Novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru yang mencerminkan realitas masyarakat Banyuwangi pada masa itu, dapat memberikan pesan moral bagi pembacanya.

Selain itu, novel ini sangat menginspirasi bagi para sastrawan untuk menciptakan karya yang membahas nilai budaya lokal. Novel tersebut layak dibaca oleh pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya karena memberikan pengetahuan nilai budaya yang baik untuk kehidupan bermasyarakat. Novel ini juga bermanfaat dalam pembelajaran sastra di sekolah. Hal ini selaras dengan Kurikulum 2013 bahwa pembelajaran teks novel dicantumkan sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA kelas XII semester satu. Implikasi nilai budaya dari pembelajaran teks novel tersebut dapat diketahui melalui Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), spesifiknya tertera pada "KD 3.8 Menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca" dan "KD 4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang".

Ada banyak penulis yang membahas permasalahan mengenai nilai budaya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Afandi (2021), berjudul "Nilai Budaya dalam Novel *Trauma Jepang* Karya Mohd. Nasir". Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai budaya dalam novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 5 nilai budaya yang terlibat melalui pola hubungan manusia, yakni nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, manusia lain, dan diri sendiri. Berdasarkan 5 nilai budaya tersebut yang paling dominan ditemukan adalah nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yakni terdapat nilai ketakwaan, nilai berserah diri, dan nilai suka berdoa. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan kata-kata yang mengarah ke istilah keagamaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian yang dilakukan Amelia & Afandi hanya membahas mengenai nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam novel *Trauma Jepang* karya Mohd. Nasir. Maka, pada penelitian yang berjudul "Nilai-nilai Budaya Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel", peneliti tidak hanya meneliti mengenai nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru, tetapi juga keterkaitannya atau penerapannya pada pembelajaran teks novel di sekolah.

Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis ingin meneliti, "Nilai-nilai Budaya Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel". Peneliti fokus terhadap nilai-nilai budaya yang tertuang dalam novel *Perempuan Bersampur Merah*. Harapannya kajian penelitian terhadap nilai budaya tersebut dapat memberikan dampak bagi masyarakat khususnya pelajar. Nilai budaya yang tertuang dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* relevan untuk pengembangan bahan ajar di sekolah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks novel.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Moelong (Siyoto & Sodik, 2015), menyatakan bahwa sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati secara detail agar dapat menangkap makna tersirat di dalam dokumen atau bendanya.

Sesuai pendapat tersebut, dapat dipastikan bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata, frasa, dan kalimat yang bersumber dari novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta pada 2019 yang terdiri dari 216 halaman. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Karmila & Abdurahman, 2023), dan dibantu instrumen pendukung berupa buku catatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka dan teknik catat. Teknik pengabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi. Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, menganalisis mengenai nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. *Kedua*, mengidentifikasi nilai-nilai budaya dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. *Ketiga*, menyimpulkan hasil temuan melalui laporan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai Budaya

Menurut Djamaris et al., (Amelia & Afandi, 2021) nilai budaya dapat dikategorikan berdasarkan lima hubungan manusia, yaitu (1) nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, (4) nilai budaya hubungan manusia dengan manusia, dan (5) nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru dapat dilihat dalam tabel berikut ini dan akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Budaya dalam Novel Perempuan Bersampur Merah

No.	Nilai Budaya	Jumlah Data
1	Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan	7
2	Nilai budaya hubungan manusia dengan alam	1
3	Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat	1
4	Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia	12
5	Nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri	6
Total		27

a. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nelly et al., (2020), menjelaskan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan adalah suatu hubungan yang timbul antara manusia dengan Tuhan-nya. Nilai-nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan akan terwujud ke dalam sikap-sikap religius ditampilkan oleh beberapa tokoh. Nilai yang sering muncul dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah ketakwaan, nilai berserah diri, dan nilai suka berdoa. Pada novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru mencerminkan agama yang dianut tokoh tersebut adalah agama Islam. Maka, nilai-nilai budaya yang ditemukan berkaitan dengan perilaku keislaman, seperti salat, berdoa, mengaji, berpuasa, dan sebagainya. Data yang menunjukkan hal tersebut antara lain sebagai berikut.

Data 1 (Kegiatan Keagamaan)

Salah satu bentuk dakwah Islam adalah pengajian rutin atau kegiatan mengaji. Mengaji adalah aktivitas belajar dan menambah ilmu tentang agama Islam. Tujuan utama dari mengaji adalah untuk masyarakat yang lebih religius. Oleh karena itu, kegiatan mengaji dilakukan sejak usia dini agar anak-anak dapat memahami perilaku yang baik dan buruk, baik terhadap sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya.

"Kubilang saja, orang-orangan milikku cacat sejak lahir. Dosa besar bila menertawakannya. Cukup mendengar itu, mereka berhenti mengejek. Begitulah anak-anak kampung kami, mereka yang mengaji pada sore hari: selalu senang memburu pahala dan takut memperoleh dosa (Andaru, 2019)."

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa anak yang melaksanakan kegiatan mengaji dapat mengetahui bahwa mencela dan meledek seseorang merupakan perbuatan buruk sehingga menimbulkan dosa.

b. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Alam

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam mengacu pada perspektif manusia atas keberadaan alam semesta. Luth (1994), menjelaskan mengenai masalah tentang hubungan manusia dengan alam dalam perspektif sejarah terdapat tiga macam orientasi nilai budaya, yakni (1) manusia tunduk kepada alam, (2) manusia menguasai alam, dan (3) manusia mempunyai hubungan yang serasi dan harmonis dengan alam. Oleh sebab itu, ada kebudayaan yang memandang alam sebagai sesuatu yang luar biasa dan menakutkan sehingga manusia tidak dapat berbuat apa-apa dan menyerah saja kepada alam. Pandangan lain juga mengatakan kebudayaan menganggap alam itu dapat dikuasai dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia. Selanjutnya, ada pula kebudayaan memandang alam sebagai komoditas yang meningkatkan kesejahteraan manusia, tetapi juga sebagai sahabat manusia yang perlu dijaga kelestariannya. Data yang imenunjukkan hal tersebut antara lain sebagai berikut.

Data 2 (Manusia Tunduk kepada Alam)

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, salah satu perspektif manusia atas keberadaan alam semesta adalah manusia tunduk kepada alam. Maksudnya, manusia memandang bahwa alam itu sebagai yang luar biasa yang diberikan oleh Sang Pencipta kepada umatnya.

"Barulah suatu hari, dari Paman, aku mengetahui alasan mengapa Bapak tidak mau jadi pawang hujan. Bapak bilang hujan adalah berkah, bukan musibah. Bila hujan tak juga turun, akan ada musim paceklik. Tanaman tidak tumbuh. Manusia dan hewan akan kelaparan. Penyakit berdatangan karenanya. Jadilah petaka. Bapak tak mau kualat. Untuk apa menghentikan berkah hanya untuk pesta sehari-semalam? Mendengar penjelasan Paman itu, jadi sejuk hatiku. Aku punya Bapak berhati emas. Berkilat-kilat mataku (Andaru, 2019)."

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Bapak menganggap bahwa hujan adalah berkah. Melakukan penolakan terhadap hujan justru mendatangkan musibah bagi setiap makhluk hidup yang ada di bumi. Pola pikir Bapak menunjukkan nilai kebudayaan dalam hubungan manusia dengan alam, yakni jika bersyukur akan segala yang dilimpahkan oleh alam, maka hal tersebut menghasilkan manfaat bagi setiap makhluk yang ada di dalamnya.

c. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat menunjukkan bahwa dalam hidup ini manusia tidak bisa lepas dari campur tangan orang lain. Data yang menunjukkan hal tersebut antara lain sebagai berikut.

Data 3 (Kepedulian Bermasyarakat)

Manusia sebagai makhluk sosial yang berada di muka bumi, tentunya secara naluri tidak akan bisa hidup sendiri tanpa adanya hubungan dengan manusia yang lain. Sebagai makhluk sosial, tentunya sebagai sesama manusia haruslah saling tolong-menolong bila ada manusia lain yang mengalami kesulitan.

"Bahkan ketika beberapa tetangga dan kerabat kami datang membawa sembako dan membantu Ibu menyiapkan selamatan kecil-kecilan untuk mendoakan almarhum Bapak, aku juga masih enggan melakukan apa-apa. Hanya rebahan di kamar, mengabaikan mereka yang sibuk di dapur (Andaru, 2019)."

Berdasarkan kutipan di atas, tindakan yang dilakukan oleh tetangga dan kerabat merupakan sebagai bentuk kepedulian masyarakat apabila ada yang mengalami kesulitan. Tindakan tersebut sangat berarti dan dapat memudahkan anggota masyarakat yang mengalami kemalangan.

d. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Manusia

Nilai budaya menyangkut hubungan manusia dengan manusia sejatinya merupakan suatu pertemuan yang hakiki dan autentik antara dua atau lebih manusia yang saling menerima dan saling menghargai sebagai pribadi manusia yang utuh (Faridah, 1992). Oleh sebab itu, hubungan antarmanusia yang hakiki merupakan ikatan yang tidak memperhitungkan berbagai status, seperti tingkat pendidikan, turunan, asal-usul, kekayaan, dan lain-lain. Data yang menunjukkan hal tersebut antara lain sebagai berikut.

Data 4 (Tolong-Menolong antar Sesama)

Kegiatan tolong-menolong merupakan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan sesama atau manusia lain. Sikap ini termasuk hal yang selalu dijumpai dalam kegiatan interaksi antar sesama manusia.

"Setelah mendengar penjelasanku mengenai Mbak Nena, Ibu tak keberatan dengan keputusanku membawa Mbak Nena ke rumah. Bahkan ketika aku bertanya bagaimana bila utang Ibu pada Bu Dhe Jumi bertambah karena kebuTuhan kami semakin banyak, Ibu bilang tidak apa-apa. Tidak ada alasan untuk menolak membantu perempuan hamil yang sedang kesusahan. Apalagi Mbak Nena adalah teman baikku (Andaru, 2019)."

Berdasarkan kutipan di atas, peristiwa tersebut menggambarkan kegiatan tolong-menolong yang terjadi pada hubungan antar teman. Sari berniat membantu temannya yang bernama Mbak Nena yang mengalami kesusahan, niat baiknya pun juga diterima oleh Ibunya. Meski perekonomian keduanya pas-pasan, tetapi niat menolong seseorang yang mengalami kesusahan tetap dijalankan dengan ikhlas.

e. Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri pada dasarnya tidak terlepas dari aspek kejiwaan tiap individu dalam menyikapi peristiwa yang dihadapinya. Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri merupakan sebuah kesadaran yang dimiliki oleh seorang manusia terhadap dirinya sendiri. Data yang menunjukkan hal tersebut antara lain sebagai berikut.

Data 5 (Berusaha Mengikhhlaskan)

Ikhlas adalah menghendaki keridaan Allah dalam menerima sesuatu yang telah terjadi dalam kehidupan yang sudah digariskan oleh Tuhan. Namun, ikhlas merupakan sesuatu yang susah untuk dilakukan, apalagi terkait peristiwa yang membekas hingga memunculkan trauma pada pribadi seseorang. Oleh sebab itu, jikalau sulit mengikhhlaskan lebih baik berusaha melupakan.

"Barangkali masih sulit bagiku untuk menjadi seperti Ibu yang mengikhhlaskan, tapi setidaknya aku masih bisa menjadi Paman yang memilih melupakan pergi dari kampung dan meninggalkan ingatan kelam mengenai orang yang dikasihinya (Andaru, 2019)."

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Sari sulit sekali mencoba ikhlas terkait kematian Bapak yang dituduh sebagai dukun santet di kampungnya. Oleh sebab itu, Sari hendak melupakan kenangan buruk tersebut sama seperti Pamannya yakni meninggalkan kampung halaman bersama Ibunya. Alasan tersebut diperkuat bahwa Bapak dari kekasih hatinya yakni Rama, sebagai dalang yang memprovokasikan masyarakat untuk membunuh Bapak Sari.

2. Implikasi dalam Teks Novel

Teks novel di dalam penelitian ini diartikan sebagai karya sastra yang berisi rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dengan orang-orang yang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Teks novel ini diajarkan pada tingkat SMA/MA/SMK/MAK kelas XII semester 1. Pembelajaran teks novel bukan hanya mengarahkan peserta didik untuk membaca sebuah novel, tetapi peserta didik juga diarahkan untuk mengkaji unsur-unsur dan nilai-nilai yang terdapat dalam novel tersebut. Pengkajian tersebut bisa dilakukan dengan cara menafsirkan, mengapresiasi, dan mengevaluasi sebuah teks novel.

D. Simpulan

Setelah melakukan analisis data terkait nilai-nilai budaya dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru, dapat disimpulkan bahwa ditemukan sebanyak 27 data yang terdiri dari lima nilai budaya berdasarkan pola hubungan manusia, yaitu (a) tujuh data nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, (b) satu data nilai budaya hubungan manusia dengan alam, (c) satu data nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, (d) dua belas data nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain, dan (e) enam data nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri. Dari lima nilai budaya tersebut yang paling dominan ditemukan adalah nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bagi peserta didik dapat mengenal nilai-nilai budaya dengan memperbanyak novel yang dibaca. *Kedua*, bagi guru sebagai gambaran baru untuk memperkenalkan nilai budaya daerah melalui pembelajaran teks novel di sekolah. *Ketiga*, bagi mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi terkait nilai budaya. *Keempat*, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar ikut mengkaji dan melakukan penelitian mengenai nilai-nilai budaya dalam novel dan implikasinya terhadap pembelajaran teks novel. Hal ini tentu dapat menjadi referensi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan pada kegiatan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Abdi, R. (2009). Membangun Nilai-nilai Budaya dalam Pendidikan: Inspirasi dari Novel "Sang Pemimpi" Karya Andrea Hirata. *Jurnal Al-Risalah*, 5(2), 237–261.
www.ialf.edu/kipbipa/papers/SetyaTriNugraha1.doc.
- Amelia, S., & Afandi, N. H. (2021). Nilai Budaya dalam Novel Trauma Jepang Karya Mohd. Nasir. *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*, 1(1), 1–9. <https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa>
- Andaru, I. (2019). *Perempuan Bersampur Merah* (D. Ratih & P. Wardhani, Eds.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anggrainy, P., & Tamsin, A. C. (2022). Nilai-Nilai Budaya dalam Novel 9 Summers 10 Autumns Karya Iwan Setyawan dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa | B | Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(01), 1–11.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/117125/pdf>
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Penerbit Ombak.
www.penerbitombak.com
- Faridah. (1992). *Budaya Dasar Manusia* (1st ed.). IKIP Padang.
- Indriati, E., Martono, H., & Seli, S. (2013). Nilai-Nilai Budaya dalam Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam dan Implementasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9).
<https://doi.org/10.26418/JPPK.V2I9.3255>
- Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serious yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.9>
- Luth, M. (1994). *Kebudayaan* (1st ed.). IKIP Padang.
- Mustofa, A., & Hill, J. L. (2018). Understanding Cultural Context in Responding to Literature: Researching the Teaching of Literature in EFL Classroom Context. *English Language Teaching*, 11(6), 108–114.
<https://doi.org/10.5539/elt.v11n6p108>
- Nelly, Syam, C., & Totok Priyadi, A. (2020). Nilai-nilai Budaya dalam Novel 33 Senja di Halmahera Karya Intan Andaru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(3), 1–12.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/38954/75676584955>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.; 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Suryaman, M., Suherli, & Istiqomah. (2018). *Bahasa Indonesia* (M. Suryaman, Suherli, & Istiqomah, Eds.; Revisi). Kemendikbud.

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

www.educaniora.org



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete licence contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>